

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Sri Yanti¹, Carolyn Lukita², Devi Astriani³

Universitas Buana Perjuangan Karawang Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis

E-mail: ak17.sriyantii@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, carolyn@ubpkarawang.ac.id²,
devi.astriani@ubpkarawang.ac.id³.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba secara simultan maupun parsial. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui alat analisis SPSS 16. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Serta *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Pertumbuhan laba, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability on profit growth simultaneously or partially. The dependent variable in this study is profit growth.. The analysis technique uses multiple linear regression analysis through the SPSS 16 analysis tool. The results in this study indicate that the current ratio has no effect on profit growth, the debt to equity ratio has no effect on profit growth, and the net profit margin has a positive effect on profit growth. And the current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin have a simultaneous effect on profit growth.

Keywords: Profit growth, current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin

Pendahuluan

Suatu perusahaan baik berskala besar maupun kecil mempunyai perhatian besar dalam bidang keuangan. Perkembangan dunia usaha sekarang yang semakin maju menjadikan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Ditambah dengan kondisi saat ini yaitu saat pandemi covid-19 sehingga banyak perekonomian yang tidak menentu menyebabkan penurunan laba perusahaan. Bidang keuangan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan (Erika, 2019).

Alasan peneliti memilih sampel perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek peneliti dikarenakan banyaknya industri yang ada di Indonesia dari sub sektor alas kaki, elektronika, kabel, mesin & alat berat, otomotif & komponen, hingga tekstil & garmen, merupakan perusahaan-perusahaan yang berskala besar. Namun, meski berskala besar ada kemungkinan untuk terjadinya penurunan laba. Hal tersebut mengancam kondisi laba disuatu perusahaan di setiap periode yang nyatanya diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan perkiraan laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio yang akan datang (Erika, 2019).

Gambar dibawah ini menunjukkan fenomena pertumbuhan laba perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Sektor Aneka Industri

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa selama 3 tahun (2018-2020), pertumbuhan laba perusahaan sektor aneka industri mengalami penurunan yang drastis. Pada tahun 2018 sebesar 0.99, angka tersebut masih stabil karena masih dalam posisi plus. Berbeda dengan tahun 2019 yaitu sebesar -10.67 yang mengalami penurunan pertumbuhan laba. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar -18.04.. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba sangat berpengaruh dari tahun ke tahun berikutnya. Sehingga diperlukan analisis rasio keuangan sebagai perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik atau buruk. Maka hasil rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Larasati, 2019). Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan juga profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Peneliti memilih rasio likuiditas dengan menggunakan alat ukur *current ratio* (CR), semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena adanya saldo kas yang tidak terpakai atau menganggur. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Peneliti memilih rasio solvabilitas dengan menggunakan alat ukur *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Peneliti memilih rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin* (NPM). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam buku (Siagian, 2014) hubungan keagenan yaitu sebuah kontrak antara manajer sebagai *agent* dengan pemegang saham sebagai *principal*. Dalam hubungan keagenan terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pertentangan yang timbul karena manusia yaitu makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar yang mengutamakan kepentingan pribadi. Karena keduanya mempunyai tujuan yang berbeda tetapi dari masing-masing tujuan mereka tersebut menginginkan tercapai.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Larasati, 2019). Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga tetap baik. Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan (Erika, 2019). Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan dan begitu juga sebaliknya (Larasati, 2019).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

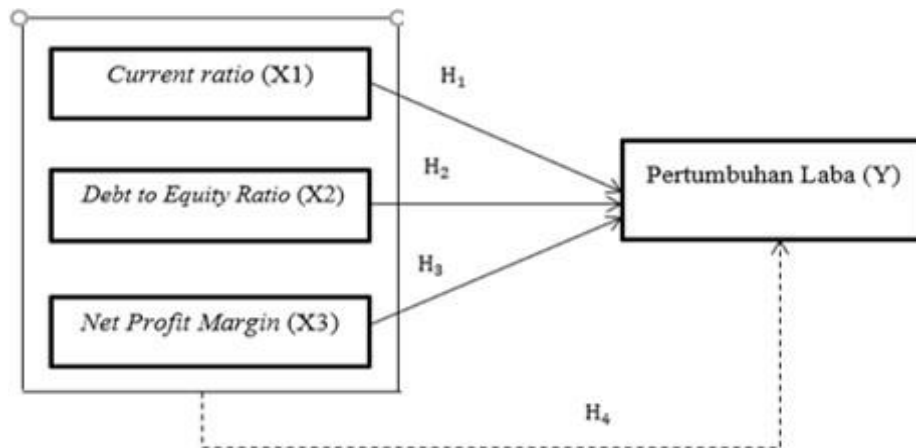
Menurut Hanafi dan Halim (Larasati, 2019) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. **Besarnya Perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan, semakin tinggi pula harapan ketepatan pertumbuhan laba.
2. **Umur Perusahaan**
Untuk perusahaan yang baru berdiri belum memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga dapat dikatakan ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat *Leverage***
Jika perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. **Tingkat Penjualan**
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. **Perubahan laba masa lalu**

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, maka semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Kerangka Pemikiran.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dimana dapat dinyatakan dalam satu bentuk gambar kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas maka dapat dilihat bahwa hubungan variabel independen yaitu X1 (*current ratio*), X2 (*Debt to Equity Ratio*), dan X3 (*Net Profit Margin*) dengan variabel dependen yaitu Y (*Perubahan Laba*). Hubungan tersebut ditandai dengan tanda H₁, H₂, H₃, dan H₄ yang menunjukkan hipotesis atau dugaan sementara baik secara parsial maupun simultan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₄: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian akan mengungkapkan jenis penelitian yang akan dilakukan dan metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan tingkat jenis dan analisisnya, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif diperoleh dari data dalam bentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik mengenai pertumbuhan laba. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Berikut disajikan hasil seleksi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*.

No	Kriterian Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	52
2	Perusahaan yang tidak melaporkan berturut-turut laporan keuangannya pada tahun 2018-2020	(9)
3	Jumlah yang digunakan	43
4	Periode penelitian (tahun)	3
5	Jumlah observasi penelitian	129
6	Data <i>outlier</i> yang dikeluarkan untuk memenuhi normalitas	(60)
7	Jumlah sampel setelah <i>outlier</i>	69

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif ialah data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2017).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin* mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel independent memiliki kemiripan dalam suatu model. Dalam uji multikolinearitas ini ditunjukkan dengan besaran *variance Infaltion Factor* (VIF) dan *Tolarance*.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW). Untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari *Durbin Watson* (DW) (Ghozali,2018:112).

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang menyatakan hasilnya bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali,2018:105).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan sebgai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:179) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96).

Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji signifikansi parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Tabel: Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah Outlier

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	69	.11	3.09	1.6369	.66386
DER	69	-1.26	3.75	1.2656	.99248
NPM	69	-.13	.16	.0321	.04880
Pe rtumbuhan Laba	69	-6.35	3.29	-.2221	1.19781
Valid N (listwise)	69				

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 3,09 pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,6369 dan standar deviasi 0,66386. Hal ini berarti bahwa standar deviasi < rata-rata yang artinya variabel bervariasi.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,26 pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 3,75 pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2656 dan standar deviasi 0,99248. Hal ini berarti bahwa standar deviasi < rata-rata yang artinya variabel bervariasi.
3. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,13 pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,16 pada PT. Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0321 dan standar deviasi 0,04880. Hal ini berarti bahwa standar deviasi > rata-rata yang artinya variabel kurang bervariasi.
4. Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai minimum sebesar -6,35 pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2019, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 3,29 PT. Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,2221 dan standar deviasi 1,19781. Hal ini berarti bahwa standar deviasi > rata-rata yang artinya variabel kurang bervariasi.

Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel: Hasil Uji Normalitas setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			69
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.03688464
Most Extreme Differences	Absolute		.115
	Positive		.115
	Negative		-.105
Kolmogorov-Smirnov Z			.957
Asymp. Sig. (2-tailed)			.319

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikasinya 0,319 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,319 > 0,005$), maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Artinya data layak atau valid digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- Jika *tolerance* > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika *tolerance* < 0.10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.431	.404		-1.068	.289		
CR	-.063	.221	-.035	-.287	.775	.767	1.303
DER	-.067	.132	-.056	-.508	.613	.966	1.036
NPM	12.371	3.029	.504	4.085	.000	.757	1.320

a. Dependent Variable: Pertumbuha Laba

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapatdisimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yaitu dapat dilihat pada ketiga variabel independent tersebut menunjukkan *tolerance* lebih dari 0,10 dan perhitungan VIF menunjukanlebih kecil dari 10.

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $0 < d < dL$ maka terdapat autokolerasi positif.
- Jika nilai $dL < d < dU$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Jika nilai $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokolerasi.
- Jika nilai $4 - dU < d < 4 - dL$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Jika nilai $4 - dL < d < 4$ maka terdapat autokolerasi negatif.

Tabel: Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.216	1.060543	2.263

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 2,263. Tabel perhitungan dengan DW dimana $k=3$, dan $n=69$, maka didapatkan nilai $dL = 1,5205$, $dU = 1,7015$, $4-dL = 2.4795$, dan nilai $4-dU= 2,2985$. Jika dilihat dari beberapa kriteria diatas, maka hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat disimpulkan $dU < d < 4-dU$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kriteria keputusan uji asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika $P\text{-value} < 0.05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.
- Jika $P\text{-value} > 0.05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.241	.266		4.671	.000
CR	-.240	.146	-.214	-1.646	.105
DER	-.008	.087	-.011	-.096	.924
NPM	-3.726	1.994	-.245	-1.869	.066

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukan nilai *sig Current Ratio* (CR) sebesar 0,105, nilai *sig Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,924, sedangkan pada *Net Profit Margin* (NPM) nilai *sig* sebesar 0,066. ketiga variabel tersebut nilai *sig* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Tabel: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.431	.404		-1.068	.289
CR	-.063	.221	-.035	-.287	.775
DER	-.067	.132	-.056	-.508	.613
NPM	12.371	3.029	.504	4.085	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil tabel 4.8 maka persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -0,431 - 0,063X_1 - 0,067X_2 + 12,371X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui:

1. Nilai koefisien regresi linear dari *current ratio* adalah -0,063, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
2. Nilai koefisien regresi linear dari *debt to equity ratio* adalah -0,067, yakni bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
3. Nilai koefisien regresi linear dari *net profit margin* adalah 12,371, yakni bernilai positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel: Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.216	1.060543

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,216 yang artinya variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*. Dan *net profit margin* mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 21,6% sedangkan sisanya 78,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak teliti dan faktor lainnya.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji hipotesis hubungan secara simultan (uji F) yang telah diuji dengan menggunakan SPSS 16:

Tabel: Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.454	3	8.151	7.247	.000 ^a
Residual	73.109	65	1.125		
Total	97.563	68			

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

.Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:97) uji signifikansi parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Ada dua cara untuk melakukan uji t.

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel < 0.05 artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel > 0.05 artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji hipotesis hubungan secara parsial (uji t) yang telah diuji dengan menggunakan SPSS 16:

Tabel: Uji t

<i>Coefficients^a</i>					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	351.811	36.367		9.674
	NPM	-3440.478	1372.344	-0.779	-2.507
	ROA	4389.618	1585.293	0.855	2.769
	DER	-53.747	21.376	-0.279	-2.514

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

Berdasarkan pengolahan data pada tabel diatas dapat diketahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari nilai *understandardized coefficients* sebesar -0,063 maka artinya berpengaruh negatif. Untuk nilai signifikansi sebesar $0,775 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Hipotesis kedua yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari nilai *understandardized coefficients* sebesar -0,067 maka artinya berpengaruh negatif. Untuk nilai signifikansi sebesar $0,613 > 0,05$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Hipotesis ketiga yaitu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari nilai *understandardized coefficients* sebesar 12,371 maka artinya berpengaruh positif. Untuk nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) diperoleh nilai *understandardized coefficients* sebesar -0,063 yang artinya berpengaruh negatif, dan untuk nilai signifikansi t sebesar 0,775 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan. Hal ini berarti bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu berdampak baik bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga laba yang diperoleh tidak seperti

yang diharapkan. Dalam hal ini perusahaan yang menghasilkan aset lancar terlalu tinggi berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aset lancar bukan hanya untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga untuk kepentingan lain.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) diperoleh nilai *understandardized coefficients* sebesar -0,067 yang artinya berpengaruh negatif, dan untuk nilai signifikansi t sebesar 0,613 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ketidakmampuan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) diperoleh nilai *understandardized coefficients* sebesar 12,371 yang artinya berpengaruh positif dan untuk nilai signifikansi t sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan. Hal ini berarti bahwa *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan (Kasmir, 2013). Jika *net profit margin* meningkat maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji hipotesis hubungan simultan (uji f) pada tabel 4.9 membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil uji R^2 dapat menjelaskan bahwa kontribusi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sebesar 21,6% sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dan faktor lainnya

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) nilai signifikansi sebesar $0,775 >$ taraf signifikansi 0,05 membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan nilai B bersifat negatif dengan nilai koefisien regresi -0.063. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) nilai signifikansi t sebesar $0,613 >$ taraf signifikansi 0,05 membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan nilai B bersifat negatif dengan nilai koefisien regresi -0.067. sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) nilai signifikansi t sebesar $0,000 <$ taraf signifikansi 0,05 membuktikan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan nilai B bersifat positif dengan nilai koefisien regresi 12,371. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ taraf signifikansi 0,05 membuktikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

Saran

1. Bagi Manajemen, untuk para manajerial diharapkan agar terus meningkatkan kinerja keuangan untuk mengukur keefektifan dan keefisienan dari perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.
2. Bagi investor, sebaiknya sebelum investasi diharapkan dapat mempertimbangkan mengenai laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut apakah memiliki prospek yang baik untuk masa mendatang, dan melakukan analisis fundamental untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan lebih banyak variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan juga agar dapat menambah periode pengamatan.

Kepustakaan

- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri (<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>), diakses pada (05-03-2021).
- Fahmi, I. 2017, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fina., Nugi. 2021. Pengaruh Net Profit Margin Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol 03, No. 01, hlm. 56-69. e-ISSN: 2655-2922.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis, Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Hapsari, M.A., Nuraina, E., Wijaya, A.L. 2017. Pengaruh Book Tax Differences Return On Assets dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). The 9th FIPA: *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun*, Vol 5. e-ISSN 2337-9723.
- Hery. 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jogiyanto. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Kariyoto. 2017. *Analisa laporan Keuangan*. Malang: UB Press
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Larasati, Anggun. 2019. Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Skripsi sarjana*. Sumatera Utara: Repositori Institusi USU.

- Lembarsaham.com Sektor Aneka Industri. (<https://lembarsaham.com/daftar-emiten/sektor/4/aneka-industri>), diakses pada 05 maret 2021.
- Maria, M.S., Romasi, L.G. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Automotif dan Allied Product Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 02, No. 02, hlm 191-210. e-ISSN : 2443-1079.
- Martini, D., Hidayat, T., Ningrum, A.S., Maulana T.I. 2016. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panjaitan, Rike Jolanda. 2018. Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Net Profit Margin dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal manajemen*, Vol 04, No. 1, hlm 61-72. e-ISSN: 2615-1928.
- Rafita, Erika. 2019. Dampak Rasio Likuiditas Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Skripsi*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi, MMA. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 02, No. 2.
- Safitri, Yuni. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas Solvabilitas Aktivitas dan Profitabilitas) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Skripsi sarjana*. Sumatera Utara: Repositori Institusi USU.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory 7 Edition*. Canada: Pearson Canada.
- Siagian, S.P. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sonjaya, Paja. 2020. Analisis Pengaruh Return On Equity dan Debt To Assets Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi*. Karawang: UBP.

- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, Dennie Anggara. 2017. Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Semarang: UNNES
- Talitha, N.N., Nugl, M.N. 2020. Impact of Net Profit Margin Gross Profit Margin and Total Assets Turnover. *International Journal of Finance & Banking Studies*, Vol 09, No. 04. e-ISSN: 2147-4486.
- Wahyuni, Tri., Ayem, Sri., Suyanto. 2017. Pengaruh Quick Ratio Debt to Equity Ratio Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Yoyakarta: *Akuntansi Dewantara*, Vol 01, No. 02. e-ISSN: 2549-9637.
- Widiyanti, Marlina. 2019. Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 07, No. 03, hlm 545-554.